

PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BAGI WANITA DESA SEBETUNG MENYALA KALIMANTAN BARAT

Shanti Veronica br Siahaan¹, Benedhikta Kikky Vuspitasary²

^{1,2}Kewirausahaan, Institut Shanti Bhuana, Indonesia

siahaan.shanti@shantibhuana.ac.id¹, kikky@shantibhuana.ac.id²

ABSTRAK

Abstrak: Pengabdian Masyarakat dilakukan pada wanita Desa Sebetung Menyala, Kecamatan Teriak, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kewirausahaan bagi ibu rumah tangga. Kegiatan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan bertempat di Balai Desa dengan pembatasan jumlah peserta. Kegiatan ini dihadiri 17 (tujuhbelas) orang dengan tetap berupaya mengikuti protokol kesehatan di masa pandemi covid. Kegiatan dimulai dengan mengajak peserta untuk mengenali minat dan potensi sekitar yang dapat dikelola menjadi usaha rumahan yang mendatangkan tambahan penghasilan bagi keluarga, kemudian dilanjutkan dengan mengetahui apa saja yang harus dipersiapkan untuk memulai usaha dan evaluasi kegiatan. Peserta juga diajarkan cara perhitungan harga jual produk serta diberikan wawasan kesadaran untuk dapat bekerjasama membangun usaha bersama. Hasil penyuluhan dan pelatihan memberikan peserta pengetahuan tentang kewirausahaan, kesadaran minat dan potensi sekitar yang dapat dijadikan usaha rumahan dan pengalaman praktik menghitung harga jual produk.

Kata Kunci: kewirausahaan; minat usaha; wanita desa

Abstract: *Community service was carried out on women from Sebetung Menyala Village, Teriak District, Bengkayang Regency, West Kalimantan. It's aims to provide entrepreneurial knowledge for housewives. The activity is carried out in one meeting at the Village Hall with a limitation on the number of participants due to covid pandemic. This activity was attended by seventeen people. The activity begins by identifying their interests and potentials around them that can be managed into a home-based business that brings additional income for the family, then continues by knowing what to prepare for starting a business and evaluating activities. Participants are also taught how to calculate the selling price of products and are given insight into the awareness to be able to work together to build a business. The results of the activities are provided participants with knowledge about entrepreneurship, awareness of interests and surrounding potential that can be used as home businesses and practical experience in calculating the selling price of products.*

Keywords: *business interest; country woman; entrepreneurship*



Article History:

Received: 01-12-2021

Revised : 03-01-2022

Accepted: 03-01-2022

Online : 14-02-2022



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Desa Sebetung Menyala terletak di Kecamatan Teriak, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. Desa yang berada di kawasan perbatasan langsung dengan negara jiran Malaysia ini sebagian besar penduduknya yang berjumlah sekitar 478 orang itu hidup dari hasil pertanian dan perkebunan terutama dari perkebunan karet, sawit dan jagung. Dari sekitar 230 wanita desa, ada sejumlah 48 orang yang terlibat dalam kegiatan PKK dan Kelompok Wanita Tani (KWT) yang memiliki sikap terbuka terhadap pengalaman baru untuk maju dan mau terlibat dalam berbagai kegiatan desa. Namun tidak banyak yang mempunyai usaha sendiri dikarenakan keterbatasan modal, takut gagal dan ketidakpercayaan dapat bekerja sama untuk mengelola modal usaha bersama meskipun sudah ada keinginan untuk membuka usaha sesuai dengan minat masing-masing. Hal yang perlu disadari oleh wanita desa bahwa dalam menjalankan usaha, modal bukanlah faktor yang paling utama dalam menjalani usaha, melainkan jiwa wirausaha yang menjadi modal utama (Ishartono, 2018).

Dari hasil diskusi diketahui bahwa sudah ada wanita desa yang berminat membuka usaha rumahan seperti berjualan minuman, pakaian, bahkan keinginan untuk dapat berjualan secara *online* yang mulai menjadi tren saat ini. Namun demikian, oleh karena lemahnya sinyal jaringan internet di desa, hal ini membuat wanita desa tersebut merasa terkendala sehingga belum dapat menjalankan usaha tersebut. Hal ini merupakan suatu potensi diri dari wanita desa yang perlu didukung sarana dan prasarana yang menunjang terutama dalam hal penyediaan layanan internet desa sehingga wanita desa berkesempatan untuk menjalankan aktifitas atau kegiatan yang kreatif dalam memanfaatkan media sosial untuk menjalankan bisnis rumahan mereka secara *online* dan mampu mendapatkan peluang mendapatkan keuntungan dari usaha tersebut (Artaya, 2016).

Dari diskusi juga diketahui bahwa kebanyakan jenis usaha yang dipilih lebih pada usaha rumahan dengan modal yang relatif masih mampu diupayakan oleh pemilik usaha. Usaha rumahan termasuk dalam usaha mikro, dengan ciri-ciri usaha dilakukan di rumah sendiri dimana para pekerjanya umumnya adalah anggota keluarga sendiri atau tetangga-tetangga yang ikut bekerja dengan jumlah pekerja khususnya bagian produksi di bawah lima orang, biasanya melibatkan orang lain juga dalam kegiatan distribusi dan pendapatan dari omzet mampu membiayai kebutuhan hidup sehari-hari serta usaha tersebut dapat berasal dari usaha yang telah dilakukan secara turun-temurun dari keluarganya (Muttaqin, 2020). Pemilihan usaha mikro oleh kebanyakan ibu rumah tangga disebabkan karena adanya keinginan untuk memanfaatkan waktu luang yang dimilikinya di sela-sela kesibukan harian rumah tangga. Oleh karena itu berbagai macam pelatihan kewirausahaan yang dapat meningkatkan

kemampuan ibu-ibu PKK diperlukan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggotanya (Saddewisasi, 2014).

Usaha rumahan dapat dijadikan pekerjaan sampingan selain mengerjakan pekerjaan yang selama ini menopang keuangan keluarga, dan bahkan dapat menjadi pekerjaan utama karena peluang bisnis rumahan ini cukup menguntungkan (Ardila, 2021). Namun demikian, untuk memulai usaha bukanlah hal yang mudah, oleh karena itu setiap pengusaha memerlukan pengetahuan usaha serta perencanaan yang matang dan sikap tekun dalam bekerja (Khadijah et al., 2016).

Selain hidup dari bertani dan berladang, di desa sudah ada 6 (enam) warung sembako yang telah dapat memanfaatkan peluang mendapatkan keuntungan dari kegiatan menjual keperluan keseharian masyarakat. Namun kegiatan usaha tersebut juga memiliki risiko, karena ada pedagang warung yang terkendala perputaran modal yang menjadi lambat disebabkan pembeli yang berhutang. Hal ini dapat menjadi penghambat berkembangnya usaha dan adanya pengaruh lingkungan sekitar usaha dapat mempengaruhi pertumbuhan usaha yang dijalankan, apalagi jika modal yang dimiliki kecil dan pembeli sering berhutang, usaha itu akan sulit berkembang bahkan akan terancam bangkrut karena modal yang tidak kembali. Menurut Thomas Zimmere dalam (Rismayadi, 2020) terdapat sepuluh kesalahan fatal yang dilakukan oleh pemula usaha, yaitu (1) ketidakmampuan manajemen; (2) kurang pengalaman; (3) pengendalian keuangan yang buruk; (4) lemahnya usaha pemasaran; (5) kegagalan mengembangkan perencanaan strategis; (6) pertumbuhan perusahaan yang tidak terkendali; (7) lokasi yang buruk; (8) pengendalian persediaan yang tidak tepat; (9) penetapan harga yang tidak tepat; dan (10) ketidakmampuan membuat transisi kewirausahaan. Oleh karena itu, bagi para pemula usaha perlu mempersiapkan diri dan membekali diri dengan banyak pengetahuan dan belajar dari pengalaman pendahulu di bidang usaha yang ditekuni agar dapat berhasil.

Akibat dari permasalahan yang timbul dari keterbatasan pengetahuan tentang strategi pemasaran dan keterbatasan pengetahuan tentang manajemen keuangan dapat membuat pengusaha kecil kehabisan modal, mengalami kerugian dan terlilit hutang (Rinawati et al., 2021). Oleh karena itu diperlukan pelatihan kewirausahaan yang dapat membantu mengembangkan proses berfikir, sikap, pengetahuan, kecakapan, dan kemampuan dalam keterampilan berwirausaha secara efektif dan siap menghadapi permasalahan keuangan yang dapat timbul dari kegiatan usaha tersebut (Azizah et al., 2019).

Melalui peningkatan kemampuan kewirausahaan diharapkan dapat semakin menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang percaya diri, optimis, berkomitmen, disiplin dan bertanggung jawab serta memiliki inisiatif dalam mengembangkan pemikiran-pemikiran yang kreatif dan inovatif untuk menciptakan dan menjalankan usaha yang dipilih secara

berkelanjutan (Sari, 2021). Oleh karena itu, perlu memahami dengan baik tentang bagaimana memilih jenis usaha yang ingin dijalankan, dan melakukan pengelolaan keuangan usaha agar usaha yang dijalankan dengan modal kecil dapat terus berjalan dan dapat berkembang serta dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Meskipun telah memiliki keinginan dapat membuka usaha untuk mendapatkan tambahan penghasilan, namun tidak banyak wanita desa yang memiliki cukup keberanian untuk maju melangkah mewujudkannya. Untuk memulai usaha tentunya diperlukan taktik usaha yang tepat agar tidak mengalami jatuh dalam kegagalan. Bagi pemula dalam usaha disarankan untuk memilih bidang usaha yang diminati dan memiliki pengetahuan di bidang usaha tersebut, selain itu perlu memperluas dan memperbanyak jaringan bisnis dan pertemanan, memilih keunikan dan nilai unggul dalam produk/jasa yang ditawarkan, menjaga kredibilitas dan citra merek serta menjaga kepercayaan pelanggan dengan kejujuran dalam menjalankan usahanya (Suwinardi, 2019).

Kegiatan pemilihan usaha dapat juga dilakukan dengan mengenali potensi usaha yang ada di sekitar rumah. Desa Sebetung Menyala memiliki cukup banyak potensi alam yang dapat dikelola menjadi tambahan penghasilan. Oleh karena itu diperlukan juga keahlian dan keterampilan untuk mengolahnya menjadi produk yang inovatif dan kreatif. Contohnya tanaman singkong, ubi, dan bijih karet yang mudah diperoleh di desa, dapat diolah menjadi camilan yang dapat dijual dalam berbagai kemasan dan varian rasa.

Dalam memilih dan memulai usaha baru tentunya bukanlah hal yang mudah, ada berbagai tantangan yang harus siap dihadapi dan keberhasilan jarang sekali diperoleh secara instan. Meskipun telah memiliki keterampilan untuk menjalankan usaha, namun pendampingan perlu terus dilakukan agar usaha dapat terus berjalan dan berkembang (Istikomayanti et al., 2018). Adanya program pemberdayaan yang baik dapat dilihat dari upayanya yang mampu menghadirkan potensi khas masyarakat dan mengembangkannya dengan dibantu oleh sistem, alat, atau teknologi baru disertai adanya peran pendamping atau fasilitator yang akan dapat mempercepat proses pemberdayaan masyarakat menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya secara berkelanjutan (Rumawas, 2019).

Dalam upaya meningkatkan jiwa kewirausahaan, sikap kreatif, sabar, ulet dan tekun harus menjadi bagian dalam semangat juang wanita desa untuk berperan serta dalam mencapai kesejahteraan keluarga (Rahma, 2019). Di desa, kelompok ibu-ibu yang tergabung dalam PKK ataupun KWT merupakan kumpulan dari wanita desa yang memungkinkan untuk diberdayakan dalam kegiatan UMKM untuk menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai ekonomis sehingga akan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarganya terutama bagi yang berasal dari kelas

menengah dan bawah (Saddewisasi, 2014). Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan kewirausahaan akan membantu memperluas wawasan dan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam memulai usaha untuk mengembangkan minat dan hobby mereka juga menambah penghasilan keluarga. Selain untuk peningkatan penghasilan keluarga, usaha kecil memiliki potensi yang nyata dalam menunjang pembangunan di sektor ekonomi, antara lain dapat menyerap tenaga kerja, dapat menghasilkan barang dan jasa pada tingkat harga yang terjangkau bagi kebutuhan rakyat banyak yang berpenghasilan rendah, dan dapat berpotensi sebagai penghasil devisa Negara (Irawati, 2018).

Berdasarkan hasil diskusi dengan Kepala Desa maka perlu diadakan pelatihan lanjutan bagi wanita Desa Sebetung Menyala untuk membangkitkan minat kewirausahaan dan menumbuhkan kepercayaan diri dalam memulai usaha kecil sesuai dengan minat dan peluang usaha yang dapat dimanfaatkan. Oleh karena itu, maka diadakanlah pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh tim dosen dari Institut Shanti Bhuana dalam kegiatan pengabdian masyarakat

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sebetung Menyala, Kecamatan Teriak, Kabupaten Bengkayang pada tanggal 20 Maret 2021 merupakan kelanjutan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di tahun sebelumnya dengan judul pelatihan pengelolaan keuangan keluarga Desa Sebetung Menyala Kalimantan Barat. Kegiatan yang dilakukan dalam situasi pandemi covid ini tetap dijalankan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dengan pembatasan jumlah peserta kegiatan dan dihadiri oleh 17 (tujuh belas) orang wanita desa tersebut.

Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa rangkaian tahapan kegiatan. Pertama yaitu diawali dengan pengisian kuestioner tentang penggalan minat berwirausaha dan potensi sekitar yang dapat dijadikan usaha rumahan; kedua, berupa penyuluhan dan diskusi interaktif bagaimana memulai usaha kecil, dan ketiga yaitu pelatihan menghitung biaya produksi sampai dengan harga jual dengan menggunakan contoh sederhana dari usaha menjual minuman segar dengan bahan dasar sirup dan minuman berkarbonasi, dan terakhir dilakukan evaluasi kegiatan dengan cara mendapatkan *feedback* langsung dari peserta kegiatan dan membahas perhitungan harga jual yang peserta lakukan. Dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini maka perilaku yang diharapkan terbentuk adalah tumbuhnya semangat kewirausahaan wanita desa untuk mengelola potensi sekitar secara aktif dan kreatif dengan perencanaan keuangan yang matang dan terencana sehingga mampu berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Adapun maksud diadakannya diskusi adalah untuk memperoleh pembelajaran bersama dari suatu permasalahan yang dibicarakan antara individu dengan individu lainnya dalam suatu wadah atau kelompok sehingga mereka dapat bertukar pikiran untuk mendapatkan pemecahan masalah yang benar melalui kesepakatan bersama (Ermi, 2015). Sedangkan kegiatan ceramah atau penyuluhan dilakukan dengan tujuan agar dapat menyampaikan informasi yang mudah dimengerti, dipahami dan diterapkan oleh peserta yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan tersebut (Pratomo, 2015). Selanjutnya pelatihan merupakan kegiatan untuk peningkatan pengetahuan, sikap maupun keahlian dan perilaku (Harding et al., 2018).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan metode tutorial menghitung harga jual produk dari hasil praktik membuat variasi minuman segar berbahan dasar sirup dan minuman berkarbonasi yang mudah dilakukan dengan peralatan sederhana. Keberhasilan kegiatan diukur dengan cara wawancara langsung dengan peserta untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap materi yang telah diberikan dan review dokumen hasil perhitungan harga jual produk yang dilakukan peserta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah rangkaian materi yang diberikan pada pelatihan kewirausahaan bagi wanita desa di desa Sebetung Menyala dalam kegiatan pengabdian masyarakat oleh tim dari Institut Shanti Bhuana:

1. Diskusi interaktif tentang penggalan minat usaha peserta.

Kegiatan penggalan minat usaha dimulai dengan cara peserta mengisi kuestioner yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan menjadi bahan diskusi selanjutnya tentang bagaimana memulai usaha kecil rumahan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dimaksudkan untuk menggali jenis usaha apa yang diminati, atau jika telah memulai membuka usaha apa saja kendala yang dihadapi, bagaimana menjalankan pembukuan usaha kecil, apa saja yang menjadi kendala dan peluang yang dihadapi untuk menjalankan usaha rumahan serta bagaimana sikap mereka terhadap peluang kerjasama membangun usaha kecil bersama.

2. Penyuluhan dan diskusi interaktif tentang jenis usaha rumahan yang dapat dipilih berdasarkan minat dan potensi yang ada disekitar.

Kegiatan penyuluhan tentang jenis usaha rumahan yang dapat dipilih berdasarkan minat dan potensi sekitar tersebut dibagi ke dalam lima kluster yaitu kuliner, fesyen, kriya, pertanian dan perkebunan. Kemudian, penjelasan dilanjutkan dengan hal-hal apa saja yang harus dilakukan untuk memulai usaha seperti melakukan survey pasar, evaluasi SWOT usaha yang dipilih, bagaimana caranya mendapat untung dengan

melakukan perhitungan usaha yang baik, merencanakan keuangan usaha, merencanakan pemasaran dan melakukan pengelolaan keuangan usaha. Penjelasan ini dilakukan sembari berdiskusi dengan para wanita desa tersebut bagaimana memilih dan memulai menjalankan usaha kecil yang bisa dilakukan di rumah sendiri ataupun membangun usaha kecil bersama dengan ibu-ibu PKK lainnya sambil diselingi menonton video kegiatan usaha bersama ibu PKK di Desa Suka Maju Mantangai dalam memproduksi olahan biji buah pohon karet yang juga banyak dijumpai di desa mereka untuk memberikan inspirasi kegiatan usaha bersama yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi local, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian Materi

3. Pelatihan dan diskusi interaktif menghitung harga jual produk.

Kegiatan praktik menghitung harga jual dari kreasi minuman segar berbahan dasar sirup dan minuman berkarbonasi yang mudah dibuat dan divariasikan warna dan rasanya. Setiap bahan yang digunakan dilabeli harga beli sehingga memudahkan perhitungan harga bahan yang digunakan. Peserta diminta untuk memberi perkiraan harga jual sebelum akhirnya dibandingkan dengan hasil perhitungan bersama untuk menghitung harga pokok penjualan dan target keuntungan yang diinginkan serta pertimbangan kemampuan beli konsumen dan risiko bisnis yang harus dihadapi, seperti terlihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Praktik membuat dan menghitung harga jual produk.



Gambar 3. Monitoring dan evaluasi Peserta dalam melakukan praktik

4. Evaluasi kegiatan.

Evaluasi kegiatan dilakukan sepanjang kegiatan dengan cara wawancara langsung dengan peserta untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap materi yang telah diberikan melalui kegiatan diskusi interaktif yang dilakukan dan membahas hasil perhitungan harga jual produk yang dituliskan peserta. Dalam kegiatan ini peserta juga memberikan ide-ide bagaimana membuat kreasi minuman menggunakan variasi bahan lainnya dengan pertimbangan target harga jual yang dapat dijangkau oleh pembeli. Kegiatan berlangsung lancar dengan peserta yang aktif ikut berkegiatan dalam diskusi maupun pelatihan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat pada wanita Desa Sebetung Menyala, Kecamatan Teriak, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat dapat dikatakan bahwa *pertama*, peserta yang mengikuti telah memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang apa saja jenis usaha rumahan yang dapat dipilih berdasarkan minat dan potensi sekitar, *kedua*, mampu memahami hal-hal apa saja yang harus dilakukan untuk memulai usaha, *ketiga*, cara menghitung harga jual produk dengan mempertimbangkan keuntungan yang diperoleh dan kemampuan beli pelanggan, *keempat* kesadaran pentingnya kerjasama yang baik dalam membangun usaha bersama melalui pengelolaan modal bersama.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini hendaknya dapat dilanjutkan dengan pelatihan keterampilan lainnya untuk mendukung minat pilihan usaha wanita desa. Dukungan pendampingan juga perlu dilakukan untuk membantu wanita desa dalam memulai dan mengembangkan kegiatan wirausaha sehingga keinginan memiliki usaha rumahan dapat terwujud demi peningkatan kesejahteraan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Shanti Bhuana yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga dapat terlaksana dengan baik, Bapak Kepala Desa Sebetung Menyala dan Ibu

Ketua PKK Desa Sebetung Menyala selaku mitra pengabdian masyarakat serta semua peserta yang telah ikut ambil bagian dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayu Fitri, Budi Rismayadi, M. M. (2020). Pelatihan Kewirausahaan Tentang Bisnis Rumahan Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Rengasdengklok Selatan Kecamatan Rengasdengklok Kab Karawang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 22–31.
- Azizah, N., Syam, A., & Rakib, M. (2019). *Analisis Pelatihan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha pada Kelompok Usaha Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa*. 1–14.
- Baktiono, R. A., & Artaya, I. P. (2016). Memilih Media Sosial Sebagai Sarana Bisnis Online Melalui Pendekatan Uji Categorical. *Journal Manajemen Kinerja*, 53(9), 1689–1699. <https://jurnal.narotama.ac.id/index.php/manajemenkinerja/article/download/202/137>
- Ermi, N. (2015). Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru. *Sorot*, 10(2), 155. <https://doi.org/10.31258/sorot.10.2.3212>
- Harding, D., Kadiyono, A. L., Hidayat, Y., & Yanuarti, N. (2018). Pelatihan dan Pengembangan SDM sebagai Salah Satu Upaya Menjawab Tantangan MEA. *Journal of Psychological Science and Profession*, 2(2), 185. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v2i2.21196>
- Irawati, R. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1), 74–84. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.18>
- Istikomayanti, Y., Bariska, H. F., & Dwi Susanti, R. A. (2018). Tantangan Pemberdayaan Perekonomian Kecil Melalui Usaha Kelompok Ibu Rumah Tangga (IRT). *JAST: Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi*, 2(1), 6. <https://doi.org/10.33366/jast.v2i1.946>
- Julialevi, K. O., & Ardila, K. (2021). Analisis Peningkatan Pendapatan Melalui Usaha Rumahan Produksi Kerupuk Akibat Pandemi. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(5), 215–219. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.49>
- Mulyana, N., & Ishartono, I. (2018). Pelatihan Wirausaha Bagi Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Desa Sakerta Barat Dan Sakerta Timur Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 31. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i1.16026>
- Prasetyo, I., & Saddewisasi, W. (2014). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Untuk Berwirausaha Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Riptek*, 14(1), 60–64.
- Pratomo, S. (2015). Pengaruh Strategi Penyuluhan dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepedulian Kesehatan Lingkungan. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 1(2), 34–48. <https://doi.org/10.30998/formatif.v1i2.67>
- Rahma, I. F. (2019). Profil Ibu Rumah Tangga Usaha Warung Makanan dan Minuman di Desa Tualang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak. *Jom Fisip*, 6(2), 1–16.
- Rinawati, T., Niati, A., & Suhardjo, Y. (2021). Pengelolaan Usaha Tempe di Wilayah Kelurahan Lamper Tengah Kecamatan Semarang Selatan. *E-DIMAS*, 12(2), 231–235.
- Rumawas, W. (2019). Pelatihan Kewirausahaan Wanita Kaum Ibu Dan Pemuda Remaja Putri Jemaat Bukit Moria Malalayang. *Jurnal Lppm Bidang Ekosobudkum*, 4(2000), 52–58. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekosobudkum/article/view/24117>

- Sari, D. S., & Muttaqin, Z. (2020). Potensi Usaha Rumahan di Desa Jatisari Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–5. <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/26628/13784>
- Sari, S. S. (2021). Susu Kedelai Sebagai Produk Kewirausahaan UMKM di Desa Rantau Jaya Belitang Madang Raya Ogan Komering Ulu Timur. *TRISNA MAS*, 1(1), 1–6.
- Siti Khadijah, U. L., Rejeki, D. S., Sukaesih, S., & Anwar, R. K. (2016). Literasi Informasi Motivasi Berwirausaha Ibu Rumah Tangga Kelurahan Nagasari Kabupaten Karawang Barat. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 4(2), 149. <https://doi.org/10.24198/jkip.v4i2.8491>
- Suwinardi, S. (2019). Langkah Sukses Memulai Usaha. *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa Dan Sosial*, 14(3), 195. <https://doi.org/10.32497/orbith.v14i3.1317>